

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terkadang dapat kehilangan arti makna, tujuan, atau peran dalam hidupnya. Kehilangan makna hidup, akan mengganggu jiwa serta dapat menimbulkan keputusasaan. Kebahagiaan hidup di dunia akan tercapai, apabila manusia mampu mengadakan hubungan yang harmonis dengan dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan dan Penciptanya. Keharmonisan hubungan tersebut merupakan realisasi kodrat seorang manusia. Baik itu sebagai manusia biologis, sosial psikologis, maupun sebagai makhluk filosofis *rūhāniyyah*.

Aziz (2001, hlm. 120) mengemukakan “Tujuan hidup dan pelaksanaan hidup manusia adalah suatu hal yang akan menentukan nilai martabat dan tingkah laku seorang manusia”. Sebagai orang Islam kita harus senantiasa menjadi orang yang beriman. Tujuan hidup orang-orang beriman, adalah berbakti, dan beribadah kepada pencipta-Nya. Yang dimaksud ‘*ibādah* disini ialah mengerjakan perintah-perintah *Allāh* dan meninggalkan larangan-larangan-Nya atau mengabdikan diri kepada *Allāh* (*taqwā*). Sesuai dengan firman *Allāh* dalam surat Al-Baqarah ayat 21:¹



Artinya: “*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa*” (QS.Al-Baqarah [2]:21)

Serta dalam *ḥadīṣ*, *Rasūl Allāh* Saw bersabda (Musbikin, 2010, hlm. 25):

“*Taqwalah (Berbaktilah) kepada Allāh di mana saja engkau berada. Dan iringilah ke jelekkan dengan kebaikan, niscaya terhapus kejelekkan itu. Dan bergaulah dengan manusia dengan tingkah laku yang baik*” (HR. Ahmad&Turmuddzi)

¹ Seluruh teks ayat *Al-Qur’ān* dan terjemahannya dalam skripsi ini dikutip dari *softwatre Al-Qur’ān in word* yang divalidasi peneliti dari *Al-Qur’ān tajwid* dan terjemahannya yang diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah *Al-Qur’ān* revisi terjemah oleh Lainah Pentashih *Al-Qur’ān* Departemen Agama Republik Indonesia penerbit Al-Huda kota Depok tahun 2002. Selanjutnya kutipan ini ditulis dengan singkatan Q.Sartinya *Qur’ān* Surat dilanjutkan dengan nomor ayat ditulis seperti contoh ini : (QS.Al-Baqarah [2]:21)

Dalam *hadīs* di atas, kita diperintahkan untuk selalu berbakti kepada *Allāh*, di mana saja kita berada, baik ketika seorang diri, ataupun di waktu berhubungan dengan orang lain, baik sewaktu susah maupun senang, baik sewaktu kaya maupun miskin. Tujuan hidup dan bakti kita hendaknya tidak berubah dalam situasi dan kondisi seperti apapun.

Dalam menjalani kehidupan ini, seseorang senantiasa memiliki permasalahan kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, baik pada usia anak-anak, remaja, maupun dewasa sangatlah kompleks. Semua itu bersumber dari permasalahan dalam membentuk kepribadian yang salah. Jalaluddin (2010, hlm. 85) menyatakan bahwa perkembangan yang negatif pada kepribadian seseorang akan terlihat dalam berbagai sikap dan tingkah lakunya yang menyimpang. Bentuk tingkah laku menyimpang ini terlihat dalam kaitannya dengan kegagalan manusia untuk memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat fisik ataupun psikis.

Menurut Aziz (2001, hlm. 64) “Faktor lingkungan, pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat benar-benar mempengaruhi dan ikut membentuk kepribadian seseorang” maka dari itu permasalahan tersebut tidak cukup dibiarkan begitu saja, melainkan membutuhkan pemecahan yang solutif dan bijak. Semua itu harus di atasi sejak dini yaitu pada bangku sekolah. Musbikin (2010, hlm. 49) pendidikan dalam perspektif Islam mempunyai peranan penting. Sebab, dialah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik-nya.

Sekolah mempunyai arti penting bagi kehidupan dan perkembangan peserta didik. Sekolah dipandang dapat memenuhi beberapa kebutuhan peserta didik dan menentukan kualitas kehidupan mereka di masa depan. Tetapi pada saat yang sama, pola pendidikan yang salah di sekolah ternyata juga dapat menjadi sumber masalah, yang pada gilirannya memicu terjadinya stres di kalangan peserta didik. Bahkan menurut Fimian dan Cross (dalam Desmita, 2011, hlm. 288) disamping keluarga merupakan sumber stres yang utama bagi anak, sekolah juga merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan stres (*Stress School*). Hal ini

agakny dapat dimengerti, sebab anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah.

Desmita (2011, hlm. 289) *Stress School* dapat terjadi karena para peserta didik dihadapkan pada pekerjaan rumah yang banyak dengan waktu yang sedikit, perubahan kurikulum yang berlangsung dengan cepat, batas waktu tugas, ujian, serta kebingungan dalam menentukan pilihan karier dan program pendidikan lanjutan. Tidak jarang mereka juga harus berhadapan dengan situasi konflik dengan orang tua, teman-teman, dan saudara-saudaranya. Intinya stres adalah suatu bentuk gangguan emosi yang disebabkan oleh adanya tekanan yang tidak dapat diatasi oleh individu (Soedarmaji, 2013, hlm. 86).

Sebagai contoh gejala stres sekolah yang akhirnya berdampak buruk, seorang siswi kelas tiga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, nekat mengakhiri hidup karena tidak lulus ujian nasional. Adriana Kambida Nendir bunuh diri dengan meminum obat malaria dalam dosis berlebih. kemudian tidak hanya peristiwa bunuh diri, kegagalan UN juga memicu aksi kekerasan. Di Bekasi, sejumlah siswa SMK yang gagal UN membakar bangunan sekolahnya. Hal serupa juga terjadi di NTT gedung SMKN Boking, Timor Tengah Selatan dirusak oleh sebagian siswa yang tidak lulus UN. Menurut Komnas Perlindungan Anak (PA) mencatat sedikitnya 100 anak menderita trauma psikis akibat gagal UN pada 2006 (Dore, 2008).

Contoh kasus diatas merupakan salah satu ketidaksiapan siswa menghadapi tantangan dan tuntutan beban belajar yang ada di sekolah. Hal ini merupakan masalah yang harus segera dipecahkan karena apabila stres itu berlanjut maka dapat menimbulkan gangguan emosi yang menyakitkan seperti kecemasan dan depresi yang berkelanjutan. Peran guru dalam dunia pendidikan, memegang peranan kunci untuk terbentuknya kualitas manusia didik yang mandiri dan tahan banting (Musbikin, 2010, hlm. 65). Oleh karena itu peran para Guru sangat diharapkan, terutama Guru Agama di sekolah.

Kemudian Munir (2010, hlm. 167) menyatakan bahwa Guru Agama mempunyai tugas pokok yang wajib dilakukan yaitu mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama, dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-

nilai agama kedalam pribadi anak didik, yang tekanan utamanya adalah mengubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan *taqwā* kepada Tuhan. Maka dengan sendirinya secara tidak langsung Guru agama adalah seorang pembimbing atau konselor hidup keberagamaan bagi peserta didik. Tugas guru agama yang sekaligus menjadi konselor memang lebih berat dibanding dengan seorang guru umum yang berfungsi sebagai konselor dalam bidang non agama.

Bimbingan dan konseling dalam bidang kependidikan sangat diperlukan peserta didik yang masih berada dalam masa-masa pendidikan. Permasalahan dalam bidang kependidikan sangat kompleks, dan penanganannya membutuhkan bimbingan dan konseling yang tepat agar peserta didik mampu mengatasi segala kesulitan dalam bidang pendidikan, dimana pada akhirnya dapat meraih kesuksesan. Maka dari itu seorang peserta didik harus mempunyai kekebalan untuk menangkal segala gangguan-gangguan tersebut. Suatu kekebalan itu disebut dengan resiliensi.

Adapun pengertian dari Resiliensi (Desmita, 2011, hlm. 201) adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

Dewasa ini resiliensi telah diterima secara luas sebagai “konsep psikologi yang sangat berguna, terutama bagi upaya membantu perkembangan anak dan siswa yang lebih baik serta mengatasi stres sekolah yang banyak mereka alami” (Desmita, 2011, hlm 198). Apalagi disadari betapa anak-anak dan siswa yang hidup dalam era modern sekarang ini semakin membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi kondisi-kondisi kehidupan abad 21 yang penuh dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan-perubahan yang sangat cepat tersebut tidak jarang menimbulkan dampak-dampak yang tidak menyenangkan bagi anak-anak dan siswa. Untuk menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan tersebut, sejumlah ilmuwan, peneliti, dan praktisi di bidang sosial dan perilaku, memandang perlu untuk membangun resilliensi.

Meskipun resiliensi merupakan kapasitas individual untuk bertahan dalam situasi yang *stressfull*, namun tidak berarti bahwa resiliensi merupakan suatu sifat (*traits*), melainkan lebih merupakan suatu proses (*process*) (Desmita, 2011, hlm 201). Kita memang tidak dapat menyangkal bahwa beberapa individu memiliki kecenderungan genetik yang memberi sumbangan bagi resiliensinya, seperti watak sosial, sifat ramah, dan kecantikan fisik, namun kebanyakan dari karakteristik yang dihubungkan dengan resiliensi dapat dipelajari.

Stress School merupakan suatu penyakit yang harus segera diatasi, yaitu dengan cara peningkatan resiliensi. Seharusnya dengan adanya tingkat resiliensi tinggi dalam diri siswa, diharapkan mereka siap menghadapi permasalahan yang kompleks di sekolah. Bagi para peserta didik, resiliensi ini sangat penting karena dengan meningkatnya resiliensi yang ada pada diri setiap peserta didik, secara tidak langsung akan membangun kepribadian peserta didik yang lebih baik dari segi sikap, moral maupun akademisnya. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan meneliti peningkatan resiliensi siswa dengan cara pendekatan Islam oleh Guru PAI.

Yang menjadi objek penelitian kali ini adalah Guru PAI dan Siswa SMK Plus Darussurur. Peneliti melakukan survey awal untuk melihat fenomena stres sekolah di SMK Plus Darussurur. Hasilnya peneliti berasumsi di sekolah tersebut memiliki stres sekolah yang rendah, indikatornya siswa semangat belajar, selalu mengerjakan tugas dan tidak pernah melakukan tawuran. Otomatis peneliti juga berasumsi bahwa resiliensi siswa di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi tergolong tinggi.

Maka dari itu Peneliti akan meneliti peningkatan resiliensi siswa di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi oleh Guru PAI. Sekolah ini terletak di Jalan Nanjung RT : 02 RW : 13 Kelurahan Utama Cimahi Selatan Kota Cimahi yang dipimpin oleh Ust. Drs. Muhammad Yasin. Sekolah ini merupakan salah satu bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Darussurur Kota Cimahi yang merupakan suatu Pesantren yang berada di daerah Cimahi Selatan, pendirinya yaitu KH. Muhammad Yahya (Buya Mamad).

Berdasarkan data hasil pra-survey peneliti berasumsi bahwa di sekolah SMK Plus Darussurur Kota Cimahi, Guru PAI mempunyai Upaya dan metode untuk meningkatkan resiliensi siswa, keadaan ini perlu diteliti. Sehubungan dengan itu penulis akan mengangkat judul **UPAYA GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI SISWA DENGAN PENDEKATAN ISLAM (Studi deskriptif analisis kasus kelas X di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi semester genap 2014/2015).**

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan utama penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru PAI untuk meningkatkan resiliensi siswa dengan pendekatan Islam? Namun agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang *representatif*, maka masalah pokok lebih dikhususkan dirinci ke dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan resiliensi siswa oleh guru PAI terhadap siswa kelas X jurusan AP dan TKJ di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi dengan pendekatan Islam ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan resiliensi oleh guru PAI terhadap siswa kelas X jurusan AP dan TKJ di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi dengan pendekatan Islam ?
3. Bagaimana hasil peningkatan resiliensi oleh Guru PAI terhadap siswa kelas X Jurusan AP dan TKJ di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang rinci mengenai upaya guru PAI untuk meningkatkan resiliensi siswa kelas X di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi dengan pendekatan Islam.

Untuk mempermudah pencapaian maksud tersebut, peneliti membagi maksud tersebut kedalam beberapa tujuan khusus yang lebih spesifik agar pembatasannya lebih jelas. Adapun tujuan khususnya yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai:

1. Perencanaan peningkatan resiliensi terhadap siswa kelas X AP dan TKJ SMK Plus Darussurur Kota Cimahi oleh guru PAI dengan pendekatan Islam.
2. Proses pelaksanaan peningkatan resiliensi terhadap siswa kelas X AP dan TKJ SMK Plus Darussurur Kota Cimahi oleh guru PAI dengan pendekatan Islam.
3. Hasil peningkatan resiliensi terhadap siswa kelas X AP dan TKJ SMK Plus Darussurur Kota Cimahi.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat dari Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan baik formal maupun non formal. Berupa gambaran mengenai konsep, proses pelaksanaan, peran dan bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan resiliensi siswa kelas X di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi dengan pendekatan Islam.

Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan pendidikan keagamaan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Khususnya pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi sekolah SMK Plus Darussurur Kota Cimahi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran mengenai pola atau metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan resiliensi setiap mahasiswa.
- c. Bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bimbingan di Sekolah.

- d. Bagi instansi pendidikan nonformal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan model pendidikan yang tepat dalam membina karakter yang baik bagi para peserta didiknya.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi rujukan dalam memahami peserta didik di sekolah.
- f. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah agar lebih baik lagi dan juga dapat menjadi pengetahuan baru, sehingga menggunakan metode ini dalam dunia pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada maksud yang sesuai dengan judul Skripsi Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas X di SMK Plus Darussurrur dengan Pendekatan Islam, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

1. BAB I berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
2. BAB II adalah kajian teori, yang didalamnya berisi teori-teori dari para tokoh yang didapat dari berbagai sumber buku. Pembahasan pertama mengenai Konsep Pendidikan Agama Islam. Pembahasan kedua mengenai konsep pembelajaran dan Stres sekolah, Pembahasan ketiga mengenai konsep Resiliensi.
3. BAB III berisi tentang desain penelitian, partisipan/subjek penelitian, populasi, tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan pengujian keabsahan data.
4. BAB IV berisi tentang temuan dan pembahasan. tentang upaya guru PAI untuk meningkatkan resiliensi siswa kelas X di SMK Plus Darussurrur Kota Cimahi dengan pendekatan Islam.
5. BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil peneliti dan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh para pembaca berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, D. A. (2001). *PSIKOLOGI AGAMA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Desmita, M. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsul Munir, Amin, M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Graffika Offset.
- Jalaluddin, H. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musbikin, I. (2010). *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Soedarmadji, H. &. (2013). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- UPI. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: UPI Bandung.